

PANDUAN PRAKTIS

GERAKAN LITERASI SEKOLAH

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
2017



>>



>>>

PANDUAN PRAKTIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH



PANDUAN PRAKTIS **GERAKAN** **LITERASI** **SEKOLAH**



Pelindung

Hamid Muhammad, Ph.D.

Pengarah

Dr. Thamrin Kasman

Drs. Wowon Widaryat, M.Si.

Dr. Supriano, M.Ed.

- Drs. Purwadi Sutanto, M.Si.
- Drs. M. Mustaghfirin Amin, M.B.A.
- Ir. Sri Renani Pantjastuti, M.P.A.

Penulis

Tim Satgas GLS 2016

Penyunting

Pangesti Wiedarti, M. Appl. Ling., Ph.D.

Penyelaras

Billy Antoro, S.Pd.

Penanggung Jawab

Yudistira W. Widiasana, M.Si.

Sekretariat

Satriyo Wibowo, M.A.

Katman, M.A

Illustrator

M. Anhar, Hanifisti

Layout & Sampul

M. Anhar

Cetakan 1: Juli 2017

ISBN: 978-602-1389-32-4

Diterbitkan oleh

Direktorat Jenderal

Pendidikan Dasar dan Menengah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Alamat

Bagian Perencanaan dan Penganggaran
Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar
dan Menengah

Gedung E lantai 5 Kompleks Kemendikbud
Jl. Jenderal Sudirman Senayan, Jakarta 10270
Telp./Faks : (021) 5725613

Sur-el: literasi.sekolah@kemdikbud.go.id

Laman: dikdasmen.kemdikbud.go.id

◦ **Facebook:** Gerakan Literasi Sekolah

Twitter: Satgas GLS

Sebagian konten buku infografis ini disarikan dari
buku **Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan
Literasi Sekolah** Untuk Jenjang SMP oleh
Kisyani-Laksono, dkk. Penerbit: Dit. Pembinaan
SMP, Ditjen Dikdasmen Kemendikbud 2016



Sambutan

Literasi merupakan jawaban untuk bersaing di tingkat global. *World Economy Forum* Tahun 2015 merumuskan 16 kompetensi abad 21 yang harus dikuasai siswa dan literasi menjadi kunci utama. Berbagai studi internasional seperti PIRLS, PISA, dan TIMSS menunjukkan pencapaian literasi menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan negara-negara maju dan berkembang.

Kemendikbud kemudian menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Berdasarkan peraturan tersebut, lahirlah program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Penerapan GLS secara konsisten dan berkesinambungan, didukung dengan kolaborasi berbagai pemangku kepentingan, diyakini dapat membentuk ekosistem sekolah yang literat.

Agar pembentukan ekosistem sekolah yang literat memiliki pondasi lebih kokoh, perlu dilakukan integrasi antara literasi dan kegiatan pembelajaran. Literasi menjadi basis pengembangan kurikulum. Dengan demikian, paradigma literasi akan cepat terinternalisasi baik kepada guru, siswa, maupun orang tua.

Buku infografis ini memuat langkah-langkah praktis pelaksanaan literasi di sekolah. Diharapkan, setelah membaca buku ini, pengawas, kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua dapat menerapkan program-program literasi dengan mudah, baik di sekolah maupun di rumah. Selamat membaca!

Salam literasi!
Direktur Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah

Hamid Muhammad, Ph.D.



Daftar Isi

Sambutan Dirjen Dikdasmen	>> ii
Daftar Isi	>> iii
Pembiasaan Membaca di Rumah	>> 1-3
Pelibatan Orang Tua dalam GLS	>> 4
15 Menit Membaca	>> 5
Pembentukan Tim Literasi Sekolah	> 6-7
Mengembangkan Sudut Baca di Sekolah	>> 8
Kelas Kaya Literasi	>> 9
Pengembangan Perpustakaan Sekolah	>> 10



Memilih Buku Bacaan yang Baik	>> 11
Bertanya tentang Buku	>> 12-13
Tiga Langkah Membaca Buku Fiksi	>> 14
Tiga Langkah Membaca Buku Nonfiksi	>> 15
Empat Cara Membaca	>> 16
Membaca dalam Hati	>> 17
Jurnal Membaca Harian	>> 18-19
Tabel Tahu-Ingin-Pelajari	>> 20
Pelibatan Publik	>> 21
Proposal untuk Kegiatan GLS	>> 22
Teka-Teki Literasi	>> 23



PEMBIASAAN MEMBACA DI RUMAH

Tujuan

1. Meningkatkan rasa cinta membaca di lingkungan keluarga.
2. Meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan berpikir kritis.
3. Meningkatkan kemampuan menganalisis dan kemampuan verbal dalam mengulas informasi yang telah didapat dari bacaan.
4. Mempererat ikatan dan hubungan personal dalam keluarga inti.
5. Menciptakan budaya literasi di lingkungan keluarga.
6. Mengembangkan kearifan lokal, nasional, dan global.

- 1. MENJADIKAN ORANG TUA SEBAGAI TELADAN (PEMODELAN).
- 2. LINGKUNGAN FISIK RAMAH LITERASI.



Tahap Pembiasaan

- 3. LINGKUNGAN SOSIAL DI RUMAH EFEKTIF DAN KOMUNIKATIF.
- 4. MEMBACA MINIMAL 15 MENIT SETIAP HARI.

Tahap Pengembangan

1. Membuat kartu catatan bacaan

Tanggal dan Judul Bacaan	Komentar terhadap Bacaan	Judul Hari/Hari ke-
1	2	3
Senin, 2/4/2016 "Terset" "Terset"	Saya suka buku ini. Saya tertarik cara si kucing belang menemukan kembali jalan ke rumahnya.	1
Selasa, 3/4/2016 "Terset"	Saya tunjukkan dan ceritakan kembali buku ini kepada ibu dan ayah. Kami benar-benar menyukainya.	2
Rabu, 4/4/2016 "Koran Jawa Pos"	Bacaan yang masih cukup sulit bagi saya. Banyak istilah yang belum saya pahami.	3
Kamis, 5/4/2016 "Komik Cinderella"	Hlm. 1-15. Cerita yang menarik. Saya akan menuliskan isi ceritanya dibuku pelajaran Bahasa Indonesia sebagai tugas mengarang di sekolah.	4
Jumat, 6/4/2016 "Komik Cinderella"	Hal 16-30. Cerita berakhir bahagia karena Cinderella telah dibantu peri untuk bertemu dengan pangeran pujaannya.	5
Komentar	(bisa diisi oleh orang tua, kakak, atau jika bisa menjalin kerja sama dengan guru, bisa juga diisi oleh guru untuk menjalin komunikasi dalam proses belajar mengajar)	6 dst

2. Membuat survei hasil bacaan



No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Pengarang yang paling saya sukai adalah..	
2	Buku cerita bergambar yang paling menarik buat saya adalah..	
3	Majalah yang paling saya sukai adalah.. Dst..	

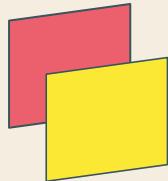
3. Memberi penghargaan



Tahap Pembelajaran

1. Daftar Pertanyaan Pemahaman Bacaan

1. Apakah akhir cerita dari kisah tersebut sesuai dengan harapanmu?
2. Apakah kamu menikmati membaca buku tersebut?
3. Siapakah karakter yang paling penting dalam kisah tersebut?
4. Apakah kamu akan membaca buku itu lagi? Mengapa?
5. Berapa lama waktu yang kamu butuhkan untuk membaca buku tersebut?
6. Apakah kamu akan membaca buku-buku lain yang ditulis oleh pengarang buku tersebut?
7. Ceritakan kembali isi cerita yang telah kamu baca!
8. Adakah isi buku tersebut yang dapat kamu gunakan untuk mengembangkan materi pelajaran di sekolah?



2. Pengujian pemahaman isi bacaan diukur dengan skala berikut:



Ya



Mungkin/Ragu-ragu

Apa anda seorang pembaca yang baik? (Ya, Mungkin/Ragu-ragu)



Ya



Mungkin/Ragu-ragu

- a) Saya memahami cerita yang saya baca.
- b) Saya bisa menceritakan pada diri saya sendiri buku yang telah saya baca.
- c) Saya berhenti dan berpikir kerika saya membaca
- d) Saya bisa membuat prediksi ketika saya membaca, memperkirakan apa yang selanjutnya terjadi pada bagian cerita.
- e) Saya dapat mengaitkan isi cerita dengan materi pelajaran di sekolah.

PELIBATAN ORANG TUA DALAM GLS

*Agar orang tua
berpartisipasi dalam GLS:*



Dengarkan aspirasi mereka;



Jalin komunikasi yang menghargai dan setara, dan bagikan nomor kontak sekolah kepada mereka;



Buat semua area sekolah terbuka bagi orang tua;



Buat area tunggu orang tua menyeangkan dan kaya literasi dan sediakan buku-buku dengan topik beragam; dan



Pertimbangkan jadwal kegiatan dan kesibukan serta kondisi sosial-ekonomi orang tua ketika merancang kgiatan GLS.



*Contoh kegiatan pelibatan
orang tua dalam GLS:*

- Orang tua/wali murid berperan dalam Tim Literasi Sekolah.
- Orang tua/wali murid menjadi relawan membaca nyaring.
- Orang tua/wali murid membantu pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan/sudut baca kelas/area baca sekolah.
- PROGRAM KANTONG BUKU. Siswa membawa kantong berisi satu buku untuk dibacakan oleh/diceritakan kepada/didiskusikan bersama orang tua/wali murid di rumah. Usai kegiatan, buku bacaan dikembalikan ke sekolah.
- Orang tua/wali murid membantu siswa berpartisipasi dalam festival literasi dan kegiatan GLS lainnya.





Program 15 Menit Membaca

Kegiatan 15 menit membaca disesuaikan dengan kondisi sekolah, bisa di awal/sebelum KBM, atau di tengah, maupun di akhir KBM. Namun kegiatan di awal akan lebih baik karena memudahkan pengaturan jadwal KBM.

Kegiatan 15 menit membaca dilakukan bertahap: sekali atau dua kali dalam seminggu, dan seterusnya, hingga dapat dilakukan setiap hari.

Tujuan

Agar peserta didik gemar membaca, dan membaca menjadi kebiasaan serta gaya hidup.

Prinsip

- ▶ Bukan buku teks pelajaran.
- ▶ Diminati peserta didik.
- ▶ Tidak diikuti oleh tugas-tugas lainnya.
- ▶ Dilakukan dengan pendekatan sambil bermain dan menyenangkan.
- ▶ Tidak dievaluasi.



PEMBENTUKAN TIM LITERASI SEKOLAH (TLS)

Tujuan

Memastikan Gerakan Literasi Sekolah berjalan baik.



Tugas TLS

1. Menjadwalkan dan mengawal program 15 menit membaca setiap hari.
2. Melaksanakan monitoring dan evaluasi internal.
3. Membangun jejaring dengan pihak eksternal.
4. Melibatkan publik dalam berbagai acara GLS.
5. Mengembangkan perpustakaan dan sudut baca sekolah.
6. Bekerja sama dengan guru dan peserta didik untuk membangun sudut baca kelas.
7. Melakukan asesmen tiap minggu untuk kegiatan yang sudah dilaksanakan.
8. Mengevaluasi pelaksanaan GLS setiap semester.

- ▶ Kepala Sekolah mencermati para guru yang dapat menumbuhkembangkan literasi di sekolah.
- ▶ Kepala Sekolah menetapkan TLS dengan Surat Keputusan.
- ▶ Para personel TLS diberi kesempatan mengikuti pelatihan/lokakarya literasi.



Struktur TLS

Struktur Organisasi TLS di Sekolah terdiri atas Ketua TLS (guru) dan anggota (minimal ada pengurus perpustakaan/taman baca sekolah dan guru lain yang telah mengikuti pelatihan tentang GLS).



EKOSISTEM SEKOLAH YANG LITERAT

Lingkungan FISIK

1. Karya peserta didik dipajang di sepanjang lingkungan sekolah.
2. Karya peserta didik dirotasi secara berkala.
3. Buku dan materi bacaan lain tersedia di sudut baca semua ruang kelas.
4. Buku dan materi bacaan lain tersedia untuk peserta didik dan orang tua.
5. Kantor kepala sekolah memajang karya peserta didik dan buku bacaan untuk anak.
6. Kepala Sekolah bersedia berdialog dengan warga sekolah dan lingkungan sekitar sekolah.

Lingkungan AKADEMIK

1. Disediakan waktu khusus dan cukup banyak agar terwujud pembiasaan literasi.
2. Waktu berkegiatan literasi dijaga agar tidak terbuang untuk kepentingan lain.
3. Disepakati waktu berkala membahas pelaksanaan GLS.
4. Buku fiksi dan nonfiksi tersedia dalam jumlah cukup banyak.
5. Ada buku wajib baca untuk warga sekolah.
6. Ada kesempatan pengembangan profesional tentang literasi untuk staf.
7. Seluruh warga sekolah antusias menjalankan program literasi.

Lingkungan SOSIAL & AFETIF

1. Penghargaan terhadap prestasi peserta didik (akademik dan nonakademik) diberikan secara rutin (tiap minggu/bulan).
2. Kepala sekolah terlibat aktif dalam pengembangan literasi.
3. Merayakan hari-hari besar dan nasional dengan nuansa literasi.
4. Terdapat budaya kolaborasi antarguru dan tenaga kependidikan, dengan mengakui kepakaran masing-masing.
5. Terdapat waktu yang memadai bagi tenaga kependidikan untuk berkolaborasi dalam menjalankan program literasi.
6. Tenaga kependidikan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan.

BELAJAR

MENGEMBANGKAN SUDUT BACA DI SEKOLAH

Sudut baca adalah perpustakaan mini di sudut ruang kelas atau area lain di sekolah.



- + Menyediakan buku-buku fiksi dan nonfiksi untuk dibaca pada kegiatan 15 menit membaca setiap hari.
- + Bacaan yang disediakan sesuai jenjang kemampuan membaca siswa.
- + Dihiasi oleh poster kampanye membaca dan bahan kaya teks lainnya.
- + Dapat dikelola oleh guru, orang tua, dan siswa secara bergantian.
- + Koleksi
 - Dapat diperkaya dengan buku-buku yang dibawa siswa setiap hari.
 - Dapat berupa bacaan koleksi perpustakaan yang dirotasi secara bergilir.



- + Dapat dibuat di kebun sekolah, halaman, kantin sekolah, koridor, area tunggu orang tua, dan area lain di sekolah.
- + Dibuat aman dan menyenangkan dengan meja, kursi, dan atap.
- + Koleksi buku dapat disimpan di gerobak buku atau rak beroda agar dapat dipindahkan dengan leluasa.

KELAS KAYA LITERASI

Buletin dinding.



Label nama-nama benda.



Papan tulis untuk menulis informasi.



Aneka bunga, daun kering/bahan lainnya untuk berkarya.



Brosur atau katalog promosi.



Jadwal harian, pembagian tugas dan kelompok



Semua bahan disimpan di tempat yang mudah diambil dan dikembalikan siswa.

Semua bahan disimpan dengan rapi dan diberi nama agar mudah ditemukan siswa.

Poster inspiratif.



Kliping artikel majalah dan koran.



Karya-karya siswa.



Buku dan sumber informasi lain.



Alat tulis, alat warna, dan bahan untuk berkarya.



Kalender bekas, kardus bekas, kain perca, dll.



PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH

Perpustakaan sekolah adalah pusat sumber belajar di sekolah.

- + Dinding perpustakaan memajang poster kampanye membaca, karya siswa, klasifikasi buku, jadwal dan tata-tertib menggunakan perpustakaan.
- + Perabot yang aman bagi siswa.
- + Rak buku diberi label sesuai dengan kategori bahan pustaka. Penomoran/label rak dipasang dengan jelas dan sistematis. Rak buku ditata agar tidak menghalangi gerak siswa.
- + Ada sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik. Atap perpustakaan tidak bocor, dinding dan lantai perpustakaan kokoh, nyaman dan bersih. Pintu dan jendela berfungsi dengan baik.



- + Koleksi perpustakaan mencakup buku, kamus, ensiklopedia, majalah/koran, klipung, media auditori (kaset, CD) dan media digital (buku elektronik, dll.).

- + Perpustakaan dapat diakses sebelum, selama, dan sesudah jam pelajaran, serta selama jam istirahat.

- + Pustakawan dapat diakses oleh pemustaka.
- + Perpustakaan terbuka untuk orang tua dan wali murid. Perpustakaan dapat menjadi tempat pertemuan-pertemuan orang tua dan menyediakan buku-buku bacaan untuk orang tua.
- + Perpustakaan menjadi tempat kegiatan literasi, misalnya diskusi buku, tokoh masyarakat mendongeng/membacakan buku, atau perayaan hari besar lainnya.

Untuk buku bergambar

- Pajang dengan sampul buku depan menghadap ke atas.
- Pajang buku sesuai dengan jenjangnya → (SD)
- Pajang buku sesuai klasifikasinya → (SMP, SMA/SMK)
- Beri label pada rak sesuai jenjang → (SD)
- Beri label pada rak sesuai klasifikasinya → (SMP, SMA/SMK)



IDENTITAS BUKU

- Ada judul buku di halaman sampul depan buku.
- Ada nama kreator buku (penulis/editor/ilustrator).
- Ada nama dan alamat (fisik dan elektronik) penerbit buku.

MATERI DAN KUALITAS CETAK

- Buku terjilid dengan baik.
- Kertas tidak mudah robek.
- Jenis bacaan dan ukuran huruf sesuai dengan usia pembaca sasaran.
- Desain dan tata letak sesuai dengan usia pembaca sasaran.

CERITA PADA BUKU FIKSI

- Ditulis secara menarik dan sesuai dengan usia pembaca sasaran.
- Mengandung materi yang sesuai dengan nilai moral dan budaya.
- Pesan moral dalam cerita disampaikan dengan baik tanpa mengurangi.
- Tidak mengandung stereotip atau pelecehan terhadap kelompok tertentu.
- Bersifat multikultural.

BUKU NONFIKSI

- Disajikan dengan akurat.
- Sesuai dengan usia pembaca sasaran.
- Mewakili perspektif yang beragam/multikultural.
- Dilengkapi dengan gambar (ilustrasi/foto/diagram/tabel) agar mudah dipahami oleh pembaca sasaran.
- Berasal dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

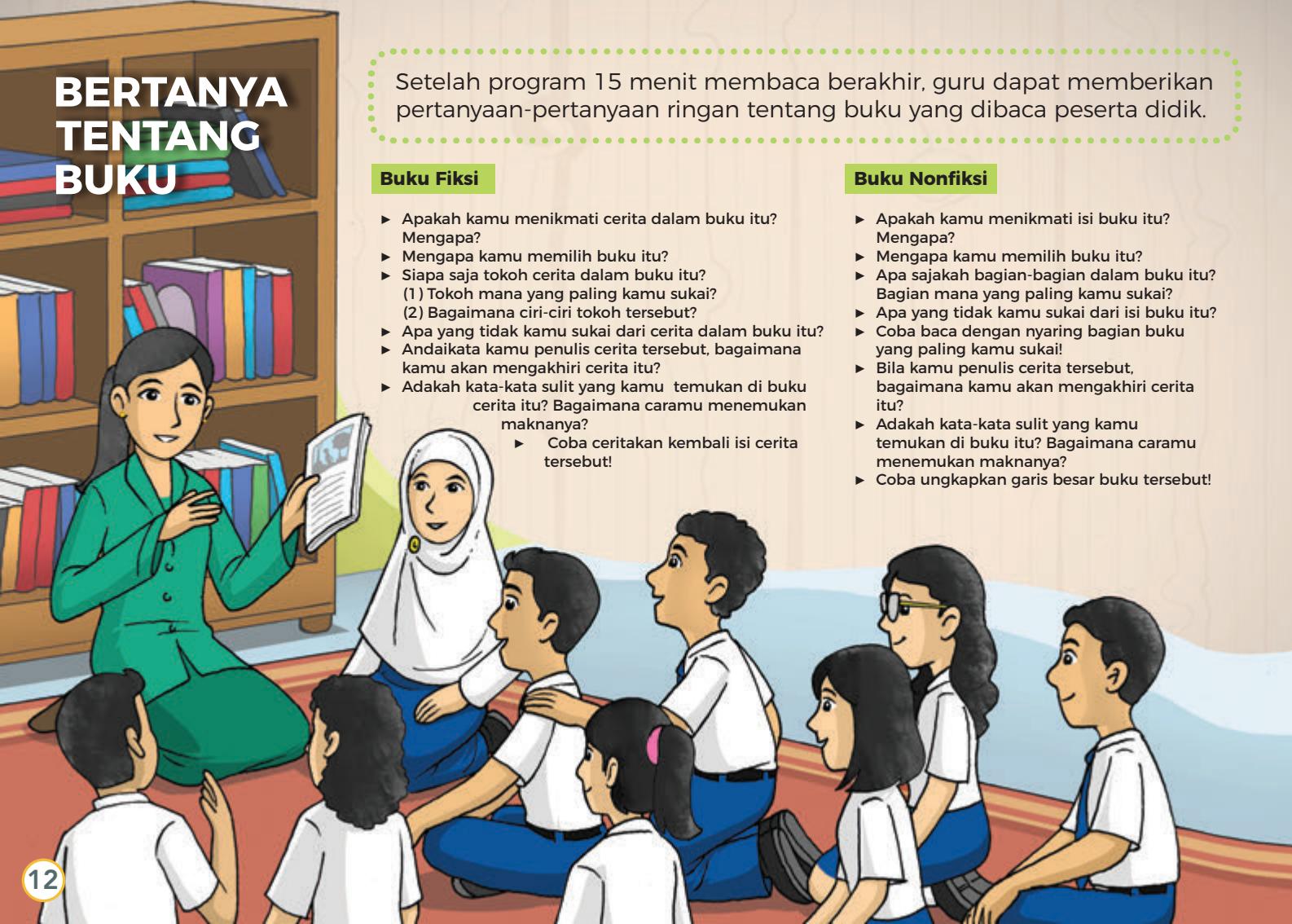
BAHASA

- Buku menggunakan bahasa baku yang mudah dipahami oleh pembaca sasaran.
- Kosakata baru diperkenalkan dalam konteks kalimat atau ilustrasi yang mendukung.

ILUSTRASI

- Dibuat dengan baik dan menarik.
- Menjelaskan konten buku dengan baik.
- Tidak melecehkan kelompok tertentu, dan memperhatikan multikultural Indonesia.
- Foto dapat dipertanggungjawabkan keasliannya, memiliki izin untuk dipergunakan, dan sumbernya disebutkan.

BERTANYA TENTANG BUKU



Setelah program 15 menit membaca berakhir, guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan tentang buku yang dibaca peserta didik.

Buku Fiksi

- ▶ Apakah kamu menikmati cerita dalam buku itu? Mengapa?
- ▶ Mengapa kamu memilih buku itu?
- ▶ Siapa saja tokoh cerita dalam buku itu?
 - (1) Tokoh mana yang paling kamu sukai?
 - (2) Bagaimana ciri-ciri tokoh tersebut?
- ▶ Apa yang tidak kamu sukai dari cerita dalam buku itu?
- ▶ Andaikata kamu penulis cerita tersebut, bagaimana kamu akan mengakhiri cerita itu?
- ▶ Adakah kata-kata sulit yang kamu temukan di buku cerita itu? Bagaimana caramu menemukan maknanya?
 - ▶ Coba ceritakan kembali isi cerita tersebut!

Buku Nonfiksi

- ▶ Apakah kamu menikmati isi buku itu? Mengapa?
- ▶ Mengapa kamu memilih buku itu?
- ▶ Apa sajakah bagian-bagian dalam buku itu? Bagian mana yang paling kamu sukai?
- ▶ Apa yang tidak kamu sukai dari isi buku itu?
- ▶ Coba baca dengan nyaring bagian buku yang paling kamu sukai!
- ▶ Bila kamu penulis cerita tersebut, bagaimana kamu akan mengakhiri cerita itu?
- ▶ Adakah kata-kata sulit yang kamu temukan di buku itu? Bagaimana caramu menemukan maknanya?
- ▶ Coba ungkapkan garis besar buku tersebut!



01

TAHAP PEMBIASAAN

- ▶ Kegiatan membaca lima belas menit dilakukan setiap hari, namun guru tidak perlu memberikan pertanyaan tentang isi buku setiap hari. Pada tahap pembiasaan, prinsip TANPA TAGIHAN harus dijaga agar tujuan penumbuhan minat baca peserta didik bisa dicapai.
- ▶ Kegiatan bertanya tentang isi buku bisa dilakukan sesekali, misalnya: 2-3 minggu sekali. Selain itu, sifatnya opsional dan tanpa paksaan. Meskipun begitu, guru bisa memberikan apresiasi bila peserta didik mau menjawab pertanyaan guru.

02

TAHAP PENGEMBANGAN

- ▶ Guru bisa menggunakan tabel atau peta cerita sebagai kegiatan tindak lanjut. Semua peserta didik didorong untuk menuliskan ringkasan cerita/buku dan respon mereka di dalam peta cerita/buku.
- ▶ Prinsip kegiatan adalah TANPA PENILAIAN AKADEMIK. Untuk mendorong dan memberikan apresiasi peserta didik atas upaya mereka, peta cerita/buku yang sudah diisi bisa ditempelkan di dinding kelas.
- ▶ Peserta didik bisa diminta menyampaikan isian peta cerita/buku kepada teman dalam kelompok atau di depan kelas. Kegiatan semacam ini bisa digunakan sebagai PENILAIAN NONAKADEMIK.

03

TAHAP PEMBELAJARAN

- ▶ Peserta didik sudah terbiasa dengan rutinitas kegiatan membaca lima belas menit selama kurun waktu tertentu. Diskusi tentang isi buku juga sudah sering dilakukan di kelas. Peserta didik sudah memiliki persepsi membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan.
- ▶ Daftar pertanyaan dan peta cerita/buku bisa dikembangkan menjadi bagian pembelajaran bahasa dan menjadi TAGIHAN AKADEMIK.

3 LANGKAH MEMBACA BUKU FIKSI



Sebelum Membaca

- ▶ Berdasarkan judul dan gambar-gambar di buku, kira-kira cerita tersebut tentang apa?
- ▶ Apakah cerita ini nyata atau fantasi? Dari mana saya tahu?
- ▶ Bila teks ini nyata, pengetahuan atau manfaat apa yang akan saya dapatkan?
- ▶ Apa yang dibutuhkan atau diinginkan tokoh cerita?
- ▶ Mengapa saya ingin membaca cerita ini?
- ▶ Bagaimana saya bisa menggambarkan latar cerita?

Saat Membaca

- ▶ Apa yang akan terjadi di dalam cerita ini?
- ▶ Bagaimana perasaan saya tentang tokoh utama?
- ▶ Mengapa tokoh cerita bersikap atau berperilaku seperti itu?
- ▶ Apakah cerita atau teks ini masuk akal?
- ▶ Bagaimana kira-kira akhir cerita ini?
- ▶ Apakah cerita ini mengingatkan saya pada hidup saya sendiri atau orang lain?

Setelah Membaca

- ▶ Bagaimana cerita ini mempengaruhi perasaan saya?
- ▶ Apa yang saya sukai atau tidak sukai dari cerita ini?
- ▶ Bagian mana dalam cerita ini yang menurut saya penting?
- ▶ Apakah perasaan saya tentang tokoh cerita berubah di akhir cerita?
- ▶ Adakah perubahan perasaan atau perilaku tokoh-tokoh cerita di akhir cerita?
- ▶ Apa pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca seperti saya?



3 LANGKAH MEMBACA BUKU NONFIKSI

Sebelum Membaca

- ▶ Berdasarkan judul dan gambar-gambar di buku, kira-kira isi buku ini tentang apa?
- ▶ Apakah isi buku ini faktual/nyata? Darimana saya tahu?
- ▶ Apabila isi buku ini nyata, pengetahuan atau manfaat apa yang akan saya dapatkan?
- ▶ Mengapa saya ingin membaca buku ini?
- ▶ Bagaimana saya bisa menggambarkan garis besar isi buku ini?

Saat Membaca

- ▶ Bagian apa sajakah yang akan dibahas di dalam buku ini?
- ▶ Bagaimana bagian-bagian buku akan dibahas?
- ▶ Apakah data dan informasi pendukung tersedia dengan memadai?
- ▶ Bagaimana saya memahami setiap bagian di dalam buku?
- ▶ Apakah bahasan pada setiap bagian masuk akal?
- ▶ Bagaimana kira-kira ringkasan atau simpulan buku ini?

Setelah Membaca

- ▶ Bagaimana buku ini mempengaruhi pikiran atau pemahaman saya?
- ▶ Apa yang saya sukai atau tidak suka dari buku ini?
- ▶ Bagian mana dalam buku ini yang menurut saya penting?
- ▶ Bagian mana dalam buku ini yang pernah dibahas di buku lain?
- ▶ Apakah bagian simpulan telah mencakup keseluruhan isi buku?
- ▶ Apakah kritik dan saran yang saya kemukakan terhadap buku ini?
- ▶ Apa maksud yang ingin disampaikan pembaca kepada pembaca seperti saya?



EMPAT CARA MEMBACA

1. MEMBACAKAN NYARING



Tujuan

- Mengenalkan dasar pengembangan literasi (bunyi, huruf, kalimat, gambar).
- Mendemonstrasikan membaca sesuai konteks bacaan.
- Membina minat baca dan hasrat membaca anak.
- Mendiskusikan buku bersama-sama.

Media

- Buku cerita bagi pembaca pemula.
- Materi bertema variatif dan dapat dikaitkan dengan keseharian anak.
- Daftar pertanyaan untuk memandu diskusi.

2. MEMBACA TERPANDU

Tujuan

- Menjadikan siswa lancar dan terampil membaca dengan membaca nyaring secara bergantian.
- Meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca melalui diskusi.

Media

- Buku bacaan sesuai jenjang pengalaman belajar siswa.
- Alat bantu belajar khusus untuk belajar membaca (kartu kosakata, kosakata bergambar, alat tulis).

Guru memandu kelompok (4 – 6 siswa) untuk membaca bacaan yang sama.



3. MEMBACA BERSAMA



Guru membacakan buku untuk siswa dengan nyaring dengan menggunakan buku besar atau teks dibuat besar agar terbaca oleh semua siswa.

Tujuan

- Membaca interaktif melalui demonstrasi membaca oleh guru.
- Meningkatkan kelancaran membaca dengan memperhatikan intonasi dan tempo membaca nyaring.
- Membuat siswa belajar konsep membaca dan merasakan dirinya sebagai pembaca.

Media

- Buku besar dengan topik berjenjang.
- Kartu kosakata/kosakata bergambar.
- Alat tunjuk bacaan.

4. MEMBACA MANDIRI

- Bacaan dipilih sendiri oleh siswa sesuai minat dan tingkat kemampuan membaca.
- Guru membantu kegiatan membaca seperlunya.
- Membaca mandiri menjadi penentu pengembangan kelancaran membaca (kecepatan baca), penguasaan kosakata, latar belakang pengetahuan, dan juga penulisan.

Tujuan

- Menumbuhkan minat membaca siswa.
- Meningkatkan kemampuan membaca.
- Membangun ekosistem sekolah untuk gemar membaca.

Media

- Buku bacaan dengan topik variatif, baik fiksi maupun buku terkait mata pelajaran.
- Majalah dan koran sesuai jenjang kemampuan membaca siswa.



MEMBACA DALAM HATI

Pengerian

1. Melibatkan semua peserta didik dan staf sekolah.
2. Dilakukan dalam waktu tertentu secara berkala.
3. Dilakukan di sekolah ataupun di rumah.



Penerapan di Rumah dan di Sekolah

1. Memiliki akses terhadap buku ke perpustakaan.
2. Dilaksanakan pada waktu tertentu setiap hari.
3. Waktu yang digunakan antara 10–30 menit.
4. Pilih bahan bacaan yang menyenangkan.
5. Bahan bacaan bisa berbentuk buku, majalah, komik, dan surat-kabar.
6. Di tahap pembiasaan, tidak ada tagihan apapun. Di tahap pembelajaran di kelas, ada tagihan dan penilaian.
7. Guru bahasa atau Tim Literasi Sekolah bisa menjadi penanggung jawab program ini.

Manfaat

1. Membantu belajar membaca.
2. Mendorong untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
3. Meningkatnya kemampuan membaca, menulis, kosakata, tata bahasa, dan ejaan.



JURNAL MEMBACA HARIAN

Pengertian

Instrumen berupa tabel rekaman capaian membaca peserta didik yang dilakukan 15 menit setiap hari.

Bentuk

Dapat berupa buku, kartu, atau selembar kertas di dalam portofolio kegiatan membaca.

Isi

Judul buku, nama pengarang/penulis, genre, jumlah halaman yang dibaca, serta informasi lain yang dikehendaki.

Manfaat

- ▶ Membantu peserta didik dan guru untuk memantau jenis dan jumlah buku yang dibaca untuk kegiatan membaca 15 menit, terutama membaca dalam hati.
- ▶ Mengetahui capaian kegiatan membaca yang dilakukan oleh peserta didik setiap hari.
- ▶ Mengetahui kegiatan membaca peserta didik dalam satu bulan atau lebih.



CONTOH JURNAL BACA

(1)

Judul	Pengarang	Genre	Komentar Saya
Ayah	Andrea Hirata	Fiksi	Bagian awal buku ini sangat menarik, termasuk pengenalan tokoh dan latar cerita. Saya penasaran dengan kisah selanjutnya.
Rahasia TOP Menulis	Much. Khoiri	Non-fiksi	Judulnya membuat saya penasaran. Bahasanya yang sederhana membuat saya bisa mengikuti uraian tiga artikel dalam waktu lima belas menit. Sangat menginspirasi.

..... 201...
Guru/Wali kelas

.....

(2)

Judul	Pengarang	Genre	Jumlah Halaman Tercapai	Lama Menyelesaikan Halaman Tercapai
Ayah	Andrea Hirata	Fiksi	12	15 menit
Rahasia TOP Menulis	Much. Khoiri	Non-fiksi	10	15 menit

..... 201...
Guru/Wali kelas.

.....

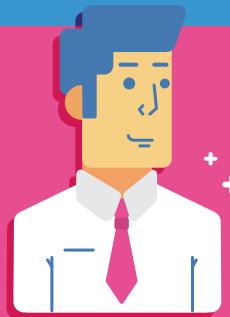
(3)

Hari/Tanggal	Judul dan Pengarang	Komentar Saya	Hari Keberapa
Senin/ 10-4-2017	Ayah oleh Andrea Hirata	Bagian awal buku ini sangat menarik, termasuk pengenalan tokoh dan latar cerita. Saya penasaran dengan kisah selanjutnya.	Ke-1
Selasa/ 11-4-2017	Rahasia TOP Menulis oleh Much. Khoiri	Rata-rata artikel di bab dua sangat menarik. Tapi artikel "Menulis dari Nol" sangat mengesankan. Inspiratif.	Ke-2

..... 201...
Guru/Wali kelas.

.....





- 1.** Merupakan strategi untuk membantu pemahaman teks.
- 2.** Dapat digunakan di semua mata pelajaran.
- 3.** Mampu menuntun proses berpikir peserta didik.

PROSEDUR



- 1** Guru menunjukkan tabel T-I-P kosong dan menjelaskan apa yang harus diisi di masing-masing kolom.
- 2** Dengan menggunakan bahan bacaan yang ditugaskan, guru menunjukkan cara mengisi kolom.
- 3** Untuk kolom TAHU (T) Peserta didik mengelompokkan atau mengkategorikan informasi yang sudah mereka ketahui tentang topik bahasan.
- 4** Untuk kolom INGIN (I) Peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang ingin mereka ketahui lebih jauh tentang topik bahasan.
- 5** Untuk kolom PELAJARI (P) Peserta didik mengidentifikasi apa yang telah mereka pelajari dari proses membaca.
- 6** Untuk tugas bacaan berikutnya, guru meminta peserta didik untuk membuat tabel T-I-P secara individu atau berpasangan, dan kemudian menyampaikan isi kolom (T) dan (I) di depan kelas. Setelah itu, peserta didik diminta membaca, dan kemudian melengkapi kolom (P).
- 7** Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan bahwa tabel T-I-P bisa digunakan peserta didik untuk membantu mereka membaca dan belajar.



PELIBATAN PUBLIK DALAM GLS

MENGAPA PERLU MELIBATKAN PUBLIK?

Agar ...

- Kegiatan GLS dapat berkelanjutan;
- Peserta didik mengenal figur teladan literasi dari masyarakat;
- dan sekolah menjadi terbuka agar akuntabilitas sekolah meningkat.

LSM/ KOMUNITAS PEGIAT LITERASI

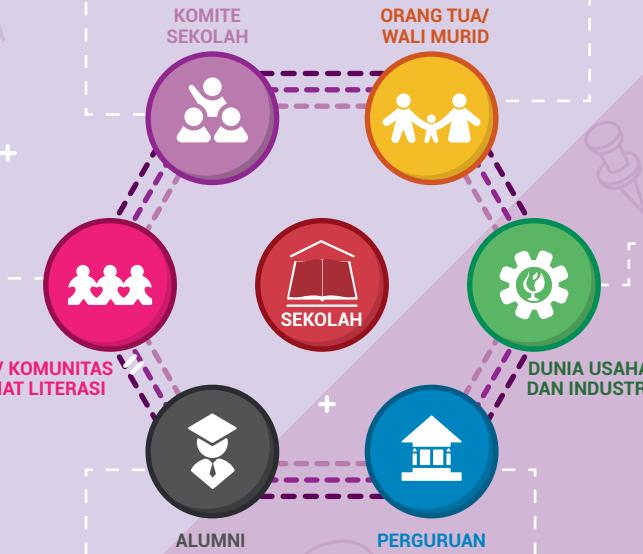
- Berperan aktif dalam jaringan komunitas pegiat literasi.
- Mengajak siswa mengunjungi taman bacaan masyarakat dan festival literasi di luar sekolah.
- Mengajak pegiat literasi untuk mendukung kegiatan GLS.

KOMITE SEKOLAH

Libatkan Komite Sekolah dalam perencanaan dan pengembangan kegiatan GLS.

ORANG TUA/ WALI MURID

- Menampung aspirasi orang tua tentang GLS.
- Fasilitasi kegiatan orang tua di sekolah.
- Libatkan orang tua dalam pengelolaan perpustakaan, sudut baca kelas, dan kegiatan 15 menit membaca setiap hari.
- Membuat ruang tunggu orang tua menyenangkan dan kaya literasi.



DUNIA USAHA DAN INDUSTRI

- Mengundang pelaku bisnis dan usaha untuk mempromosikan produk mereka di festival atau kegiatan GLS.
- Mengundang partisipasi pelaku bisnis dan usaha untuk mendukung pengembangan koleksi bahan bacaan dan kegiatan GLS.
- Mengundang partisipasi pelaku bisnis menjadi sponsor/penyedia hadiah/penghargaan bagi kegiatan GLS.

ALUMNI

- Jalin hubungan baik dengan ikatan alumni sekolah.
- Fasilitasi kegiatan pertemuan alumni.
- Publikasikan kegiatan GLS di kelompok ikatan alumni.

PERGURUAN TINGGI

- Ikutsertakan staf sekolah dan wakil orang tua dalam seminar dan konferensi di perguruan tinggi terdekat.
- Libatkan akademisi dalam kegiatan GLS.

PROPOSAL UNTUK KEGIATAN GLS



JUDUL

Buat semenarik mungkin dan ditujukan ke siapa, misalnya ke calon sponsor.



LATAR BELAKANG

Tuliskan dengan jelas:

- Penulis proposal (lembaga yang diwakili)
- Mengapa proposal ini penting?
- Apakah dampak latar belakang permasalahan, dan seberapa luas dampak tersebut? Misalnya, rendahnya minat membaca siswa dapat berdampak pada pencapaian akademik dan kelulusan mereka.



TUJUAN

- Tuliskan tujuan yang hendak dicapai untuk menyelesaikan keadaan/masalah yang dituangkan dalam latar belakang.
- Tujuan harus dituliskan secara spesifik, terukur, realistik, dan dapat dicapai dalam kerangka waktu yang jelas. Misalnya, jumlah buku yang dibaca oleh siswa meningkat dalam waktu setahun.



STRATEGI

Strategi Pelaksanaan

- Tuliskan beberapa strategi untuk mencapai tujuan.
- Fokuskan pada tiga strategi.
- Jelaskan strategi secara rinci, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
- Sebutkan siapa yang akan melaksanakan strategi tersebut.

Strategi Pembiayaan

Rincilah biaya untuk melaksanakan strategi tersebut.



PENUTUP

Pada akhir proposal, buat sebuah pernyataan yang mengajak calon penyandang dana untuk mendukung kegiatan yang diajukan tersebut.



Ayo kita cari 11 kata di bawah ini yang berhubungan dengan literasi.
Kata dapat tersusun secara horizontal dan vertikal!

TEKA-TEKI LITERASI

R	I	T	I	N	F	O	R	M	A	S	I
A	K	A	D	E	M	I	K	O	M	A	R
H	I	M	E	N	U	L	I	S	I	M	G
I	M	A	D	I	G	I	T	A	L	P	U
P	E	R	P	U	S	T	A	K	A	A	N
U	M	F	I	H	A	E	B	I	N	H	U
L	B	U	S	E	T	R	O	T	R	U	N
B	A	H	A	S	A	A	L	M	O	N	G
O	C	I	V	I	N	T	E	R	N	E	T
W	A	S	U	D	U	T	B	A	C	A	M





Menumbuhkembangkan Budi Pekerti Peserta Didik melalui
Pembudayaan Ekosistem Sekolah agar Mereka Menjadi Pembelajar
Sepanjang Hayat



BUKU-BUKU PANDUAN GLS

